

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

South African National Institute of Infectious Diseases (NICD) di Johannesburg telah memberitahu penyakit Omicron menyebar dalam waktu singkat. Kasus mutan Omicron telah dideteksi 38 negara, terlebih lagi tidak ada kasus kematian. Di negara Amerika dan Australia menelah mengonfirmasi varian ini terdaftar secara baru bahkan tidak ada pemasukan dari negara lain. Inggris memberitahu pada 5 desember serta 75 kategori mutasi Omicron, memiliki total sebanyak 104 (Lidia, 2021).

Pada November 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan penemuan varian Omicron Covid-19 dari Afrika. Virus dengan kode B.1.1.529 ini dikatakan memiliki kemampuan menyebar lebih cepat dari krisis varian baru yang dipicu sebelumnya. Varian ini dikatakan hanya penyakit ringan, tetapi banyak orang harus dirawat di rumah sakit, meninggal setelah terkena. Hal ini, peneliti mengejar penemu varian baru, lebih mengerti Omicron (Antara, 2021).

Sejak pertama kali diumumkan, varian Omicron Covid telah membagikan ke berbagai negara, satu diantara yaitu Indonesia. Menteri kesehatan (menkes) RI Budi Gunadi Sadiki melaporkan satu kasus Omicron Indonesia yang dialami oleh salah satu petugas pembersih di Wisma Atler Jakarta. (prihatini, 2021). Kasus yang terjadi pada petugas kebersihan yang tidak pernah melakukan perjalanan keluar negeri ini masih dalam proses *tracing*.

Setelahnya kasus WNI (Warna Kenegaraan republic Indonesia) yang positif Wisma Atlel 14 hari belakangan, perihal mungkin (kasus pertama) Omicron merupakan WNI, dengan inisial TF, 21 tahun tiba datang di negara Nigeria pada 27 november 2021. Kasus penyakit ini indonesia memiliki satu fungsi utama karantina setiap datang ke negara Indonesia, serta melakukan karantina. Seseorang melakukan perjalanan luar negeri, memantau serta secara cermat petugas, beserta seseorang terkena virus ini, mampu lakukan *tracing* (Rokom, 2021). Varian ini dapat mengakibatkan Covid-19 lainnya seperti gangguan indra untuk penciuman,

merasakan hal yang mengganggu dan dapat juga menimbulkan gejala sesak nafas (Adrian, 2021).

Ditambah pada tahun 2020 adalah tahun dimana media *online* sedang memberitakan kasus penyebaran virus Covid-19 yang begitu ramai dibicarakan. Menurut Rustika Direktur Komunikasi Indonesia Indicaror yang dilansir (Susanti, 2020) Pada tahun 2019, berita sebanyak 10.042.063. berlipat ganda dari 4419 media online menjadi 20.126.471 pesan. Sejak 1 januari-15 desember 2020 berita melonjak 5.465.266. Artinya, pada tahun 2020, jumlah pesan covid-19 54% dibandingkan tahun sebelumnya. Keseluruhan topik covid-19 menyumbang 27% dari berita media tersebut.

Dari hal tersebut, terdapat juga 10 situs berita sering muncul dalam memberitahu Covid-19 (Hafil, 2020). Yang dimana situs berita menurut Kompas.com, Detik.com termasuk kedalam 10 media paling aktif memberitakan virus Covid-19 pada saat itu. Situs berita Kompas.com menempati urutan ke tiga dengan jumlah pemberitaan sebanyak 80.967 berita yang telah dimuatnya. Ditambah lagi dengan adanya situs berita *online* Detik.com yang menempati urutan kelima dengan jumlah pemberitaan sebanyak 69.815 beritanya (Susanti, 2020).

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan ketertarikan yang dimiliki kedua media. Dimana menurut Kompas.com, Detik.com memiliki rubrik health dapat membantu pembaca memilah sebuah pemberitaan yang ingin dibacanya, dengan adanya rubrik yang dimiliki secara fokus membahas berita-berita atau informasi tentang kesehatan secara keseluruhan pemberitaan yang dapat jurnalis. Dari beberapa pemberitaan tentang virus Covid-19 varian yang didapat pada rubrik health, tentu juga dapat menjadikan sebuah informasi yang dimuat melalui rubrik health.

Kemudian pada tahun ini virus Covid-19 varian Omicron masuk keIndonesia dengan cepat menyebar luas. Dilansir dari (Aditya, 2021) Indonesia medeteksi virus Covid-19 varian Omicron muncul terlihat oleh petugas kebersihan RS

Wisma Atlet tanggal 15 Desember 2021. Diinformasikan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin pada tanggal 16 Desember 2021. Lalu dengan pemberitaan terbaru pada 5 januari 2022 yang berjudul memburuknya situasi

pandemi : 254 kasus Omicron lonjakan pasien RS, dilansir dari (farisa, 2022) Omicron mulai melonjak. Data kementerian kesehatan mencatat terdapat 254 terkena varian Omicron negara Indonesia. Dari angka itu, 239 kasus ialah pelaku perjalanan internasional kasus impor ,15 adalah penularan.

Dari beberapa pemberitaan yang telah terjadi, tentu media *online* memiliki peran yang besar dari berbagai macam cara penyebaran beritanya, ditambah lagi dengan beberapa media *online* yang tanpa henti memberitakan virus Covid-19 varian Omicron yang sedang ramai di bicarakan. Terdapat beberapa media *online* bernama Kompas.com dan Detik Health saat ini, tentu tanpa henti memberitakan perkembangan dari virus Covid-19 varian Omicron tersebut dan memiliki judul-judul beragam yang terhadap virus tersebut.



Gambar 1.2 Berita virus Covid-19 varian omicron
Sourch: Kompas.com dan detik.com rubrik health

Dengan adanya pemberitaan yang memiliki cara penyajiannya dan juga cara pembuatan judul-judul yang ada, tentu memiliki beberapa karakteristik isi dan cerita dari pemberitaan. Berita itu sendiri memiliki berbagai tulisan dengan awal, begitu juga dengan adanya naskah berita, judul dapat terwakili dari isi naskah dan biasanya cerita itu sendiri terdapat dalam bagian atas tengah tulisan.

Perkembangan media *online* dipengaruhi dengan bertambahnya penggunaan internet, ditandai dengan adanya data yang menunjukkan perkembangan yang bisa dibilang sangat signifikan, khususnya di Indonesia. Berdasarkan survei Indonesia melaksanakan bersama Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Hasilnya, total seluruh mencapai 264 juta orang Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen terkoneksi dengan internet. (Pratomo, 2019)

Satu diantara bagian ciri terpenting dari media ialah penggunaan media massa menjadi alat menyebarkan berita kepada masyarakat secara cepat. Media jelas memiliki efek kepada masyarakat diantaranya; mampu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, membentuk kerangka persepsi pembaca, membentuk pemaknaan terhadap realitas tertentu, dan mempengaruhi sikap seseorang terhadap topik tertentu. (McQuail, 2011).

Media online memberi anda akses mudah ke informasi di seluruh dunia. Kehadiran media juga memungkinkan masyarakat untuk menelusuri surat, majalah dalam bentuk digital melalui website. Dengan begitu, anda dapat dengan mudah mendistribusikan media visual dalam format digital. Mengunggah media visual digital ke internet sudah cukup. Dapat diartikan dengan adanya media baru mengambil dalam teknologi baru, media baru tidak ikut turut media ini berupa, video, teks, gambar menjadi digital, mengambil bentuk multimedia (Romli, 2018).

Penyebaran informasi yang cepat, menjadikan media *online* sebagai alat utama pada era saat ini, dengan kehadiran beberapa teknologi yang lebih baru dan sempurna dapat begitu sangat pesat peningkatannya. Hal itu lah yang menjadi alasan bahwa kebutuhan internet saat ini menjadi hal penting juga bagi media *online*. Perihal berkembang sarana mendatangkan besar perubahan untuk keadaan makhluk modern. Informasi berubah cepat, pekerjaan semakin lancar, belajar menjadi lebih tanggap, serta kepandaian. (Bimo, 2017).

Media *online* merupakan alat yang dapat dimanfaatkan kegunaannya bagi penggunanya untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada masyarakat luas dengan keinginan atau tujuan tertentu dari penyebaran informasinya. Suatu informasi atau pesan yang disampaikan melalui media *online* dapat memberikan dampak positive maupun negative bagi pengguna media *online* tersebut. Pada saat ini kebanyakan media massa khususnya konvensional mulai melebarkan sayap ke media sosial atau media *online* (surat kabar *online*).

Media dipercaya memiliki penyajian tersendiri dalam melakukan penyebaran lewat pemberitaan yang dibuat, fokusnya, tentu memiliki tujuan awal pemberitaan yang telah disesuaikan dari informasi yang didapat.. Media massa juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap topik tertentu. Itu dikarenakan peneliti memperhatikan penyajian berita, bahwa pemberitaan yang diberitakan oleh media massa sering kali membuat masyarakat memiliki keberagaman opini yang dimiliki.

Pesan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: pesan keras dan pesan lunak. *Hard news* jenis berita langsung kepribadian berhubungan dengan waktu. Berita sangat bergantung, kesegaran waktu, dapat menunda berita, membuatnya ketinggalan. Peristiwa diklasifikasikan sebagai berita keras termasuk rapat kabinet, acara olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan kematian selebriti. *Soft news*, di sisi lain, adalah berita tidak langsung tanpa batas waktu. Jenis pesan ini tidak tergantung waktu dan dapat dibaca, didengar, dan ditampilkan kapan saja, terlepas dari situasi sebenarnya. Peristiwa yang termasuk dalam jenis berita ini antara lain penemuan ilmiah, kisah sukses, dan tragedi. (junaedi, 2013).

Berita terdapat adanya narasumber yang mengerti kejadian peristiwa nyata, narasumber menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang memberitahu informasi jelas, sebuah fakta. Dapat disingkat narasumber pemberitaan sendiri. Erat kaitannya dengan topik utama yang dibahas. Menurut (Admin, 2022), ada begitu banyak definisi sumber semuanya merujuk pada memiliki kesamaan, secara umum, nara sumber ini adalah orang. Ini mungkin individu atau otoritas, lembaga yang memenui syarat. Tidak hanya ahli di bidang yang berhubungan berita. Memang, sumber ini membutuhkan pemahaman yang

jas tentang masalah yang ingin anda bicarkan dalam pesan. Tentu saja, ini salah satu tugas petugas sumber daya.

Dari pemberitaan yang telah dimuat melalui media *online* dalam bentuk berita, menjadikan berita dari topik tersebut memiliki arah atau nada yang dituju oleh pembaca berita karena sering kali disertai dengan penggunaan kata-kata dan metafora yang menakutkan, atau sebaliknya. Nada berita mengacu pada komponen afektik (suka atau tidak sama) dari konstruksi pesan media penyajian suatu peristiwa atau isu. Dari penjelasan di atas nada berita memiliki suatu tujuan dari apa yang ingin disajikan. Terdapat jenis-jenis nada berita yang dimiliki yaitu nada positif, netral, dan nada negative. (fauzi, 2021).

Dengan adanya nada berita, menjadikan suatu sikap dalam bentuk berita yang dibuat oleh jurnalis dan juga narasumber yang didapat terhadap suatu topik yang sedang dibahas. Narasumber pemberitaan yang dijelaskan di atas, tentu memiliki fakta yang harus dimiliki dari cara penulisan berita yang ingin disebarkan, agar berita itu sendiri menjadikan suatu informasi yang benar dan tidak dibuat-buat seolah-olah nyata dengan sedemikian rupa.

Menurut penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi yang dimiliki oleh portal detik.com dalam bentuk penyajian beritanya (Anam, 2020) dari temuan pada penyajian berita dan strategi penyuntingan untuk kecepatan berita dan akurasi di portal detik.com, strategi yang selama ini dilakukan dalam pemberitaan mengambil *angle* isu berbeda setiap waktu.

Kemudian ada juga penelitian yang membahas penelitian Seputar berita pemerkosaan di media online Detik.com. Kekerasan seksual, khususnya kasus pemerkosaan, selalu menjadi berita paling menarik bagi media berita. Dalam liputan media, media sering menggunakan peristiwa tragis dengan tujuan meningkatkan distribusi berita dengan terlibat dalam pornografi. (Ayu Eriyah rosy, 2015).

Media dipercaya Komunikasikan pesan yang empatik dan ambisius. Dapat dimengerti secara kontekstual. Dari hasil survei, pemberitaan media memberikan liputan sebagai rasa simpati ketika memberitakan varian Omicron virus Covid-19, dan hampir seperempat pemberitaan media online menjadi inspirasi. memberikan ini seolah-olah menyampaikan pemahaman media massa online yang diteliti, yang

lebih menekankan berita sebagai fakta empiris ketimbang sebagai aktor sosial di masyarakat luas. (Yolanda, 2021).

Sebagai berita yang terdepan memberikan kabar, belakangan ini sedang terus memberitakan perkembangan Covid-19 yang memiliki varian baru yaitu varian Omicron yang masuk ke negara Indonesia. Media memberitakan Covid-19 varian Omicron yang masuk, dalam Indonesia muncul pada tanggal 8 Desember 2021, menurut kementerian kesehatan Budi Gunandi yang menjelaskan bahwa terdapat petugas pembersih di wisma atlet yang terkonfirmasi dan telah dinyatakan positif virus Covid-19 varian Omicron. (K, 2021). Ditambah lagi dengan perkembangan yang dinyatakan bahwa virus Covid-19 varian Omicron ini dianggap lebih menular karena infeksi virus ini menjadikan kekhawatiran oleh masyarakat. Indonesia sendiri kasus ini varian Omicron telah muncul. (anggtaini, 2022)

Kehebohan ini, tentu dapat membuat dampak baik dan buruknya dari berita yang dibuat oleh media daring, tertentu bagi masyarakat Indonesia yang mengetahui atau mencari informasi lewat sarana, khususnya media *online*. Peneliti meyakini peran media *online* menyajikan berita virus Covid-19 varian Omicron terdapat arah dan tujuan tertentu yang dimiliki. Maka dari itu peneliti ingin membuat penelitian terkait penyajian berita virus Covid-19 varian Omicron pada Kompas.com, Detik.com rubrik health.

1.2. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, penelitian membuat suatu rumusan masalah penyajian pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron dan mengetahui bagaimana penyajian berita yang memberitakan virus Covid-19 varian omicron pada media *online* Kompas.com, Detik.com rubrik health mulai dari periode bulan Desember 2021 sampai Februari 2022.

1. Bagaimana jenis pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron yang digunakan dalam situs berita *online* Kompas Health dan Detik Health.
2. Bagaimana narasumber yang digunakan pada pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron dalam situs berita *online* Kompas Health dan Detik Health.
3. Bagaimana nada dari pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron situs berita Kompas Health, Detik Health.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ada mengetahui rumusan penyajian dalam berita virus varian Omicron bentuk media *online* Kompas.com, Detik.com dalam rubrik health mulai dari periode bulan Desember 2021 sampai Februari 2022..

1. Menganalisa ada atau tidaknya kategori jenis pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron berita *online* Kompas.com, Detik.com.
2. Menganalisa narasumber yang digunakan dalam pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron berita *online* Kompas.com dan Detik.com.
3. Menganalisa nada yang dimuat dari berita virus Covid-19 varian Omicron, Kompas.com, Detik.com.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pemberitaan virus Covid-19 varian Omicron, lalu dari peneliti berharap dalam bidang akademis peneliti dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kajian dan konsep komunikasi yang berkaitan dengan penyajian pemberitaan pada situs berita *online*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam segi dan bidang non-akademis penelitian ini bisa menjadi gambaran bagaimana media *online* menyajikan berita yang sesuai dengan fakta dan nyata sebagai informasi . Khususnya berita yang sering dibuat oleh media *online* itu sendiri.